

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PEMBIAYAAN MUDHAROBAH

Abdul Manan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

E-mail: abdul.manan@usm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze internal control over financing risk or Non Performing Financing (NPF) in mudharabah contracts, with a quantitative approach. The population in this study is Islamic Microfinance Institutions in Semarang City, Central Java. The sample of this study was 50 respondents. This study used purposive sampling. The dependent variable of this study is NPF. While the independent variables in this study are qualified employees, healthy practices and reliability of financial reports, good organizational structure. The statistical analysis method used in this study uses multiple regression. The results of this study indicate that employee quality variables have a significant influence on NPF, practice and financial report variables have an effect on NPF, and organizational structure variables have no effect on NPF. This study provides insight for Islamic Microfinance Institutions that adequate internal control can reduce the NPF level in mudharabah financing.

Keywords: Internal Control, NPF, Mudharabah.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengendalian internal terhadap risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) pada akad mudharabah, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Semarang Jawa Tengah. Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah NPF. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Karyawan yang berkualitas, Praktek yang sehat dan keandalan laporan keuangan, Struktur organisasi yang baik. Teknik analisis statistik penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian variable kualitas karyawan berpengaruh dan signifikan terhadap NPF, variabel praktek dan laporan keuangan berpengaruh terhadap NPF, dan variable struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap NPF. Penelitian ini memberikan wawasan bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah bahwa dengan peggendalian internal yang memadai mampu menurunkan Tingkat NPF pada pembiayaan mudharabah.

Kata-kata Kunci: Pengendalian Internal, NPF, Mudharabah

PENDAHULUAN

Pembiayaan bermasalah menunjukkan risiko yang sangat tinggi bahwa dana tidak dapat dilunasi atau dikembalikan. Hal ini merupakan masalah bagi lembaga keuangan, sehingga lembaga keuangan atau perbankan perlu memiliki pengendalian. Pengendalian yang dimaksud adalah pengendalian internal (Pesireron *et al.*, 2023). NPL (*Non-Performing Loan*) merupakan gejala permasalahan dalam suatu bank yang mempunyai implikasi berbahaya bagi bank apabila tidak segera dicarikan solusinya (Kosasih *et al.*, 2021; Saputra & Angriani, 2023). Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang rendah maka semakin baik kinerja perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jumlah kredit bermasalah yang tinggi dianggap semakin buruk perusahaan dalam mengelola kredit/pembiayaan dan dianggap tidak sesuai harapan perusahaan (Wulandari & Juliarto, 2023).

Non Performing Loan adalah kredit bermasalah pada perbankan konvensional, sedangkan *non performing financing* atau NPF adalah istilah yang digunakan dalam dunia keuangan, khususnya di sektor perbankan syariah, untuk menggambarkan pembiayaan atau kredit yang tidak dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada lembaga keuangan syariah (Astuti, 2022). Mirip dengan kredit macet pada bank konvensional, kredit macet muncul dari proses peminjaman dari internal bank atau dari masalah yang terjadi setelah pinjaman diberikan. Akan tetapi NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Transaksi atau akad mudharabah, bank sebagai *shahibul mal* memberikan dana kepada nasabah untuk dibiayai usahanya, dimana nasabah disebut sebagai *mudharib*. Adanya kepentingan kedua belah pihak, menumbuhkan transparansi informasi. Sehingga menghindari terjadinya perilaku ketidakjujuran untuk para pihak. Jika terjadi pelanggaran dan kelalaian dalam pengelolaan dana maka kerugian tersebut menjadi ditanggung jawab sepenuhnya oleh pengelola dana (Iswanaji *et al.*, 2021).

NPF pada pembiayaan mudharabah adalah suatu kondisi di mana pembiayaan yang diberikan melalui akad mudharabah mengalami masalah dalam pengembaliannya. Ini termasuk kredit yang kurang lancar, diragukan, atau macet. Pembiayaan bermasalah ini biasanya disebabkan oleh kesulitan keuangan nasabah, kesalahan dalam analisis pembiayaan oleh BMT, atau faktor lain yang membuat nasabah tidak dapat melunasi kewajiban mereka secara tepat waktu. Dalam konteks mudharabah, NPF akan memengaruhi profitabilitas lembaga keuangan karena jika nasabah gagal bayar, lembaga keuangan akan menanggung kerugian tersebut. Tingkat NPF yang tinggi akan menurunkan laba, sedangkan tingkat rendah akan meningkatkan laba.

NPF dianggap sebagai bagian dari lembaga keuangan dan mempunyai fungsi yang hampir sama dengan NPL dalam hal tentang pembiayaan keuangan, profesionalisme, unsur integritas, derajat spiritualitas pejabat, *corporate culture*, *financing culture*, moralitas manajerial dan sistem penghargaan dan hukuman yang tepat (Aulia *et al.*, 2024). Dari segi proses, hal ini memerlukan pemeriksaan reputasi calon pelanggan, uji tuntas dan kehati-hatian, serta pemantauan keuangan internal. Penyebab NPF setelah pemberian pembiayaan/pinjaman berada pada tingkat nasabah dan berkaitan dengan masalah integritas dan kepercayaan, kemampuan usaha, komitmen terhadap usaha yang dijalani, dan kewajiban moral untuk menepati janji. Semua ini harus menjadi pertimbangan sejak awal oleh lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Kegiatan pemberian kredit terhadap masyarakat tidak hanya dilakukan oleh bank umum. Lembaga keuangan mikro juga melakukan kegiatan yang sama terhadap pemberian kredit. Pada Lembaga keuangan syariah pemberian kredit dikenal dengan nama pembiayaan. Secara system ada perbedaan diantara keduanya, tetapi bagi nasabah atau masyarakat hal ini dianggap tidak ada perbedaan. Salah satu kegiatan koperasi syariah/lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) adalah memberikan pembiayaan/kredit yang diberikan didasarkan atas kepercayaan. Aspek permodalan koperasi syariah yang menjalankan praktek simpan pinjam / pembiayaan pada anggota mempunyai tiga sumber permodalan yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan. Salah satu produk pembiayaan Lembaga keuangan mikro syariah yaitu pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah mempunyai spesifikasi yang unik dimana pihak pengelola dana dan koperasi atau lembaga keuangan mikro syariah yang disebut pihak pemilik dana mempunyai keterbatasan informasi keuangan dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh pengelola dana (Rochmah & Fitriyani, 2024). Disini terjadinya potensi *moral hazard* dan *asymmetric information*.

Proses pembiayaan/pinjaman dan penyaluran pembiayaan memerlukan pengendalian internal untuk menghindari segala risiko dan penipuan yang mungkin terjadi. Hasil penelitian sebelumnya oleh Rahma and Mutmainah (2020) dan Rangan *et al.* (2021), menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi kualitas pinjaman yang diberikan. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil menerapkan sistem pengendalian internal maka dapat mengurangi kredit bermasalah (Wahyudi, 2020). Temuan Landi *et al.* (2022) dan Aresti and Haris (2022) menyatakan terdapat hubungan negatif antara efektivitas sistem pengendalian internal

dengan kredit bermasalah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sari and Trisnadewi (2018), Sepang *et al.* (2021) dan Mahendra *et al.* (2021), menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel pengendalian internal terhadap kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang di atas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap kredit bermasalah pada pinjaman mudaroba pada lembaga keuangan mikro syariah di Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai dampak pengendalian internal terhadap kredit dan kredit bermasalah atau bermasalah, khususnya kredit mudharabah.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ini menggambarkan hubungan antara prinsipal (pihak yang mendelegasikan wewenang) dan agen (pihak yang menerima wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal). Teori ini khususnya relevan dalam konteks organisasi, karena membahas dinamika kekuasaan, tanggung jawab, dan potensi konflik kepentingan antara kedua pihak, sebagai dasar atas terpisahnya kepemilikan dana atau pemegang modal dengan pengelola dana atau pengelola modal.

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan dalam teori keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengendalikan penggunaan dan pengelolaan sumber daya tersebut hubungan. Menurut Messier Jr *et al.* (2017) diketahui bahwa hubungan agensi ini menimbulkan dua masalah, yaitu; (a) Munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*). Dimana manajemen umumnya memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik mengenai status keuangan dan operasional perusahaan yang sebenarnya. (b) terciptanya benturan kepentingan akibat perbedaan tujuan, dimana pengelolaan tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Pertumbuhan NPF dapat dipicu oleh masalah keagenan seperti *moral hazard* dan *adverse selection*. Ketika lembaga keuangan syariah (bank syariah) melakukan pembiayaan dengan bagi hasil (mudharabah), risiko bahwa nasabah tidak melakukan kewajiban atas pembiayaan tersebut akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh insiden *moral hazard* dimana bank kurang hati-hati dalam memberikan pembiayaan/pinjaman karena tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kerugian yang timbul. *Adverse selection* juga berlaku jika lembaga keuangan memilih nasabah dengan profil risiko yang lebih tinggi dari pada rata-rata pasar, sehingga dapat meningkatkan risiko NPF. Menurut

Leland (1998), penerapan manajemen risiko mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Manajemen risiko perusahaan juga dapat digunakan sebagai mekanisme pemantauan, membantu mengurangi asimetri informasi dan menghindari perilaku oportunistik manajer (Kajüter & Kulmala, 2005).

Pengaruh Karyawan yang Berkualitas terhadap *Non Performing Financing*

Teori keagenan (*agency theory*) dengan *non performing financing* atau NPF memiliki hubungan yang erat dalam konteks perbankan dan pembiayaan. Teori ini menjelaskan dinamika antara pihak yang memberikan dana (principal) dan pihak yang mengelola dana tersebut (agen), serta potensi konflik kepentingan yang dapat muncul di antara keduanya. Karyawan yang berkualitas berperan penting dalam mengurangi masalah keagenan. Dalam konteks *agency theory*, karyawan (agen) diharapkan untuk bertindak demi kepentingan organisasi (principal). Namun, sering kali terdapat konflik kepentingan yang muncul karena perbedaan tujuan antara agen dan principal. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi karyawan, sehingga mereka dapat lebih selaras dengan tujuan organisasi.

Hubungan antara karyawan yang berkualitas dan *non performing financing* (NPF) sangat penting dalam konteks perusahaan, terutama di sektor keuangan. Karyawan yang berkualitas cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan menilai kelayakan pembiayaan. Karyawan yang terlatih dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap peminjam, sehingga mengurangi kemungkinan pembiayaan yang tidak produktif. Karyawan berkualitas dapat lebih cepat menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi nasabah, mengurangi risiko NPF. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada pengembangan karyawan untuk memastikan kinerja yang optimal dan menekan angka NPF. Sehingga hipotesa dalam variabel karyawan yang berkualitas adalah sebagai berikut:

H₁: Karyawan yang berkualitas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *non performing financing*.

Pengaruh Praktek yang Sehat dan Keandalan Laporan Keuangan terhadap Non Performing Financing.

Praktek manajemen yang sehat sangat penting dalam konteks *agency theory*. Penerapan prinsip-prinsip good governance dapat membantu meminimalkan konflik keagenan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan dapat diandalkan. Dengan adanya prosedur pengawasan yang baik, perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Ini juga menciptakan lingkungan di mana karyawan merasa termotivasi untuk berkontribusi secara positif terhadap kinerja organisasi.

Praktik yang sehat dalam pengelolaan keuangan dan keandalan laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan menciptakan transparansi dalam operasional. Ini membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pembiayaan. Dengan praktik keuangan yang sehat, perusahaan dapat lebih mudah mengawasi portofolio pembiayaan mereka. Ini memungkinkan identifikasi awal terhadap risiko potensial yang dapat menyebabkan NPF. Dengan demikian, praktik keuangan yang sehat dan laporan yang dapat diandalkan berperan penting dalam mengurangi *non performing financing*. Hipotesa dalam variabel Praktek yang sehat dan keandalan laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

H₂: Praktek yang sehat dan keandalan laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap *non performing financing*.

Pengaruh Struktur organisasi terhadap Non Performing Financing

Struktur organisasi yang sehat mendukung hubungan yang efektif antara prinsipal dan agen. Dalam struktur ini, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak jelas didefinisikan, sehingga meminimalkan potensi konflik kepentingan. Organisasi yang memiliki struktur yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja karyawan tetapi juga memperkuat hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Struktur organisasi yang sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Struktur organisasi yang baik, tanggung jawab dan wewenang setiap departemen dan individu jelas. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait pembiayaan, mengurangi risiko kesalahan. Struktur organisasi yang baik mendukung kolaborasi dan kerja tim, yang dapat meningkatkan kinerja keseluruhan. Kinerja yang

baik dari tim kredit dan koleksi dapat mengurangi NPF. Hipotesa dalam variabel Praktek yang sehat dan keandalan laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

H₃: Struktur organisasi yang sehat mempunyai pengaruh signifikan terhadap *non performing financing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk membuktikan hipotesa penelitian dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian adalah Lembaga Keuangan Mikro di Kota Semarang Jawa Tengah. Sampel penelitian ini sebanyak 50 responden Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kota Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini dengan metode skala likert yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan mengadopsi dari *ICQs and Verification Procedures*, dan sudah ditanggapi oleh responden. Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan variabel independen yaitu kualitas karyawan, praktik yang baik dan keandalan pelaporan keuangan, serta struktur organisasi yang baik.

Pengujian asumsi klasik menentukan apakah data sesuai dengan asumsi yang mendasarinya untuk menghindari estimasi yang bias. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda terlebih dahulu melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan linier dan diuji pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menggunakan prosedur statistik dan diolah dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.

Mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh lembaga keuangan dengan cara menghitung dari NPF (*Non-Performing financing*) yaitu (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 Lampiran 1b):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dimana; Pembiayaan KL= Kurang Lancar; D= Diragukan; M=Macet; Total Pembiayaan adalah jumlah pembiayaan, Piutang dan Ijarah

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah survei tersebut valid. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka survei dinyatakan valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel survei valid karena setiap item memenuhi syarat yaitu nilai korelasi keseluruhan item terkoreksi atau angka $r > r$ tabel = 0,361 ($N = 50, = 0,05$). Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas jawaban pertanyaan penelitian, dengan kata lain menentukan derajat kestabilan alat ukur. Seperti terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	r hitung (<i>Cronbach Alpha</i>)	$</>$	r standar
Kualitas Karyawan (X_1)	0,748	$>$	0,70
Praktek dan Laporan keuangan(X_2)	0,752	$>$	0,70
Lingkungan Kerja(X_3)	0,734	$>$	0,70

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1. menunjukkan nilai *cronbachalpha* atau r hitung ketiga variabel yaitu kualitas karyawan (X_1), praktek dan laporan keuangan (X_2) dan struktur organisasi (X_3) semuanya lebih besar dari 0,70 (r standar) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian kuesioner adalah reliabel.

Pengujian berikut merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk menguji model persamaan. Hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* diperoleh ketika seluruh asumsi klasik terpenuhi. Uji penerimaan klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Tabel 2. menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda memenuhi semua uji penerimaan klasik. Tabel 2. di bawah ini menunjukkan hasil pengujian asumsi klasik:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Keputusan
Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,663	Memenuhi asumsi normalitas
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF < 10 yaitu 1,312 – 1,596 Nilai tolerance > 0, 10 yaitu 0,627 – 0,762	Memenuhi asumsi multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Spearman's rho)	Nilai sig semua variabel > 0,05 yaitu 0,444 – 0,981	Memenuhi asumsi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	dU(1,650) < dW(1,870) < 4-dU(2,350)	Memenuhi asumsi autokorelasi

Sumber: Data Primer yang diolah

Selanjutnya dilakukan uji kelayakan model untuk mengukur keakuratan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai sebenarnya. Uji kelayakan model dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi dan simultan atau uji F. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa baik model mengakomodasi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Tabel 3. adalah hasil pengolahan koefisien determinasi.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.541	.35965

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 3. menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,541, artinya bahwa kontribusi pengaruh ketiga variabel bebas (kualitas karyawan, praktek dan laporan keuangan setra struktur organisasi) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 54,1 % sedangkan yang 45,9 % dipengaruhi faktor faktor lain diluar ketiga variabel tersebut.

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memengaruhi suatu variabel terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besaran nilai signifikansinya adalah sebesar 0,5 atau 5%, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2021). Nilai F yang dihitung ditunjukkan pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Nilai F Hitung

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.972	3	.324	32.505	.000 ^a
Residual	3.363	26	.129		
Total	4.335	29			

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32,505 > F tabel sebesar 2,99 ($df_1 = k = 3$, $df_2 = n-k-1 = 30-3-1=26$, $\alpha = 0,05$) dan angka signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan hasil uji koefisien dan uji F maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Setelah melakukan uji validitas untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner dan uji reliabilitas untuk mengukur keandalan jawaban dari pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian kuesioner adalah valid dan reliabel, demikian pula dengan model persamaan regresinya memenuhi uji asumsi klasik. Selanjutnya adalah melakukan Pengujian hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dijelaskan berdasarkan tabel 5. berikut:

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.238	3.660		4.983	.000
Kualitas Karyawan (X_1)	-.311	.041	-.298	-2.864	.004
Praktek & Lap. Keu (X_2)	-.217	.069	-.206	-2.681	.008
Struktur Org. (X_3)	.133	.072	.098	1.439	.087

Sumber : Data Primer yang diolah

Pengujian hipotesis pengaruh antara kualitas karyawan terhadap *non performing financing* menunjukkan hasil dari koefisien regresi bahwa pengaruh variabel kualitas karyawan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < \alpha$ (5%) sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -2,864 dan nilai t_{tabel} sebesar -2,056. Hasil ini menunjukkan kualitas karyawan berpengaruh terhadap *non performing financing*. Artinya bahwa kualitas sumber daya manusia dapat memengaruhi perilaku kreditor dan kemampuan manajerial dalam

mengatur risiko kredit, sehingga dapat mengurangi potensi NPF. Hasil analisis kualitas karyawan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *non performing financing* sehingga hipotesis 1 (H_1) bahwa kualitas karyawan berpengaruh terhadap *non performing financing* terbukti atau dapat diterima. Kualitas karyawan yang tinggi berkontribusi pada kinerja yang baik dalam pelayanan kepada nasabah. Karyawan yang profesional dan kompeten dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko NPF. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja karyawan yang baik berhubungan langsung dengan hasil positif bagi perusahaan, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit (Fadhilah, 2019).

Pengujian hipotesis pengaruh praktek dan laporan keuangan terhadap *non performing financing* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,681 > t_{table}$ sebesar $-2,056$, serta nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, artinya bahwa praktek dan laporan keuangan berpengaruh terhadap *non performing financing*. Artinya bahwa kualitas laporan keuangan yang andal dapat mengurangi risiko kredit dan mengoptimalkan manajemen risk, sehingga mengurangi potensi *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan, semakin rendah kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa Praktek dan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *non performing financing* sehingga hipotesis 2 (H_2) bahwa Praktek dan laporan keuangan berpengaruh terhadap *non performing financing* terbukti atau dapat diterima.

Praktek manajerial yang baik dan analisis laporan keuangan yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat NPF di lembaga keuangan syariah. Efisiensi biaya operasional, kecukupan modal, dan kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan adalah faktor-faktor kunci yang dapat membantu menurunkan risiko NPF. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam operasional mereka untuk menjaga kesehatan finansial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (Whidaningayu, 2015)

Pengujian hipotesis pengaruh struktur organisasi terhadap *non performing financing* menunjukkan bahwa pengaruh variabel struktur organisasi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,87 > \alpha$ (5%) dan nilai t_{hitung} sebesar 1.439 dan nilai t_{tabel} sebesar $-2,056$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh terhadap *non performing financing* sehingga hipotesis 3 (H_3) bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap *non performing financing* tidak terbukti atau tidak dapat diterima. Artinya bahwa meskipun struktur organisasi yang baik dapat mendukung efisiensi operasional, hal tersebut tidak selalu menjamin pengurangan NPF jika faktor-faktor lain seperti

ketidakstabilan ekonomi dan rendahnya literasi keuangan di kalangan debitur tetap ada. Dengan demikian, pengaruh struktur organisasi terhadap NPF mungkin tidak sekuat yang diperkirakan, menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam manajemen risiko di lembaga keuangan mikro. Struktur organisasi, sebagai bagian dari faktor internal, tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat NPF. Sebaliknya, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi makro lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja pembiayaan di lembaga keuangan syariah (Fatimah & Izzaty, 2022).

SIMPULAN

Hasil analisis serta pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yang pertama kualitas karyawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF sehingga hipotesa kualitas karyawan berpengaruh terhadap NPF terbukti. Dengan demikian kenaikan Kualitas karyawan berdampak negatif atau dapat menurunkan NPF pada lembaga keuangan mikro syariah di Kota Semarang. Kedua praktek dan laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF bahwa hipotesa praktek dan laporan keuangan berpengaruh terhadap NPF terbukti. Dengan demikian perubahan praktek dan laporan keuangan berdampak negative pada NPF pada lembaga keuangan mikro syariah di Kota Semarang. Ketiga struktur organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF bahwa hipotesa struktur organisasi berpengaruh terhadap NPF tidak terbukti. Dengan demikian kenaikan tingkat struktur organisasi berdampak positif atau tidak berpengaruh terhadap NPF pada lembaga keuangan mikro di Kota Semarang. Keterbatasan penelitian ini kurangnya variabel yang memengaruhi timbulnya NPF, sehingga penelitian yang akan datang disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan misalnya tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan mikro syariah dan pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pembiayaan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aresti, D., & Haris, H. (2022). *Analisis Pengaruh CAR, DPK, Dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2021* UIN Surakarta.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (3), 3213-3223.
- Aulia, F. U., Ulfah, A. K., Ismail, S. M., & Hotman, H. (2024). Comparative Analysis of The Non-Performing Financing Settlement in Islamic Financial Institutions. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 7 (1), 41-56.

- Fadhilah, N. A. (2019). *Analisis Komunikasi, Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Area Mikro Bandar Lampung Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019*, Bandar Lampung.
- Fatimah, N., & Izzaty, K. N. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance* 2 (2).
- Fauzan, M. (2018). Sistem Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3 (2).
- Ghozali, I. (2021). *Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswanaji, C., Khotijah, S. A., & Nafi'Hasbi, M. Z. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah Buku Ajar Konsentrasi Syariah*. Penerbit Adab.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kajüter, P., & Kulmala, H. I. (2005). Open-book accounting in networks: Potential achievements and reasons for failures. *Management Accounting Research*, 16 (2), 179-204.
- Kosasih, N. J., Murni, S., & Van Rate, P. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (2).
- Landi, A., Agustim, W., & Sasongko, T. (2022). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya (KPRI-UB) Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.
- Leland, H. E. (1998). Agency costs, risk management, and capital structure. *The Journal of Finance*, 53 (4), 1213-1243.
- Mahendra, K. Y., Dewi, A. E. T., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2 (1), 1-4.
- Messier Jr, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill.
- Pesireron, S., Sipakoly, S., & Patty, J. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Keputusan Pemberian Kredit Dengan Peran Pemeriksa Internal Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Pemerintah di Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 2 (2), 39-46.

- Rahma, A. A., & Mutmainah, S. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Pt Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3 (1), 39-51.
- Rangian, M. M., Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Di PT Bukopin Finance Graha Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (1).
- Rochmah, E. N., & Fitriyani, Y. (2024). Analisis Perbandingan Risiko Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Baitul Maal. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4 (3), 241-249.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18 (1), 93-115.
- Sari, I. A. D. R., & Trisnadewi, A. A. A. E. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9 (2), 40-49.
- Sepang, J. P., Ilat, V., & Morasa, J. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Fungsi Audit Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Sulut Go. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" GOODWILL"*, 12 (2), 331-341.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Vol. Cetakan Ke-3, 2021). Alfabeta.
- Wahyudi, I. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1 (1), 109-129.
- Whidaningayu, E. (2015). Analisis Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Volume Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1 (1).
- Wulandari, R. T., & Juliarto, A. (2023). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12 (4).